



## Peningkatan Pemahaman Tentang Kerukunan Umat Beragama melalui Penyuluhan di Desa Mojopuro, Wonogiri

Hanisa Fazrianti<sup>1</sup>, Fanny Nida Auliya<sup>2</sup>, Salman Al Farizi<sup>3</sup>, Muhtar Mochamad Solihin<sup>4</sup>

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: [Fazriantihanisa@gmail.com](mailto:Fazriantihanisa@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat perihal kerukunan umat beragama di Desa Mojopuro, Wonogiri. Pentingnya dari tema ini adalah untuk memperkuat semangat toleransi dan saling menghargai antar satu sama lain antara agama, ras dan golongan. Penyuluhan ini diharapkan menjadi sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman toleransi sebagai fondasi keharmonisan sosial dan wadah untuk berdiskusi perihal kerukunan umat beragama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif-edukatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam mendengarkan paparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi interaktif, studi kasus, serta sesi diskusi yang melibatkan peserta penyuluhan. Kegiatan ini berhasil secara signifikan meningkatkan pengetahuan atau pemahaman peserta, dapat diamati dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan.

**Kata Kunci:** *Kerukunan, Penyuluhan, Toleransi.*

### Abstract

This community service aims to raise public awareness regarding religious harmony in Mojopuro Village, Wonogiri. The importance of this theme lies in strengthening the spirit of tolerance and mutual respect among different religions, races, and groups. This outreach is expected to serve as a means for the community to enhance their understanding of tolerance as a foundation for social harmony and as a platform for discussions on religious harmony. The method used in this activity is a participatory-educative approach, where participants are actively involved in listening to presentations, engaging in discussions, and asking questions. The activity is carried out through interactive material delivery, case studies, and discussion sessions involving the participants. This activity has significantly improved participants' knowledge or understanding, as observed from the results of pre-tests and post-tests conducted.

**Keywords:** *Harmony, Counseling, Tolerance.*

### PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia memiliki beragam karakteristik baik pada aspek interaksi sosial budaya, bahasa termasuk agama. Keberagaman sosial budaya dan agama sangat mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang juga sejalan dengan budaya dan keyakinan agama yang jalani (Mayasaroh, K. 2020). Keragaman agama ini menjadi salah

satu karakteristik masyarakat Indonesia, ada enam agama yang diakui dan banyak aliran kepercayaan lainnya di Indonesia. Kerukunan umat beragama masyarakat Indonesia sering kali hasil dari peristiwa lokal, nasional dan internasional (Salim, D. P. 2017). Dalam era globalisasi yang ditandai oleh arus informasi digital dan dinamika sosial yang semakin kompleks, isu kerukunan umat beragama menjadi prioritas utama dalam menjaga harmoni kehidupan bermasyarakat (Kementrian Agama Republik Indonesia 2022). Kegiatan penyuluhan kerukunan umat beragama dan moderasi beragama yang diselenggarakan di Desa Mojopuro, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri, pada tanggal 16 September 2025, merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk memperkuat fondasi toleransi di tingkat Desa. Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya merefleksikan komitmen lokal dalam menghadapi tantangan keberagaman, tetapi juga menjadi bagian dari upaya nasional untuk membangun masyarakat yang inklusif dan damai. Kerukunan umat lintas agama ini sangat mungkin akan berkembang ketika agama memberikan ruang untuk berdiskusi dalam lingkup sosial dan budaya tanpa adanya unsur paksaan dari pihak luar.

Interaksi dengan umat berbeda agama dalam kegiatan kemasyarakatan ialah sebuah kemajuan dimana masyarakat bisa menerima orang lain yang berbeda dalam kehidupan sosial (Soffi, 2023). Fenomena kontemporer, seperti meningkatnya polarisasi sosial akibat penyebaran narasi ekstremisme melalui media sosial dan konflik antarumat beragama yang sempat terjadi di berbagai daerah Indonesia pasca-pandemi (Wahid, A. 2021), menunjukkan urgensi intervensi seperti kegiatan penyuluhan ini. Reformasi juga menggerakkan munculnya beberapa praktik keagamaan juga praktik sosial politik dengan dasar pemikiran yang berbeda (Bagir, 2014). Di Desa Mojopuro, yang dikenal dengan komposisi penduduk beragam dari berbagai latar belakang agama dan keyakinan serta adat istiadat yang masih diberlakukan, program tersebut diharapkan dapat meredakan potensi ketegangan dengan mempromosikan dialog antarumat dan praktik moderasi yang berbasis nilai-nilai Pancasila. Menurut Lutfhi Assyaukanie, beberapa dari politisi dan intelektual Indonesia menolak adanya dasar negara yang berlandaskan agama tertentu, karena agama berkontribusi dalam kehidupan sosial, politik dan pemerintahan (Assyaukanie, 2011). Melalui pendekatan akademis dan partisipatif, penyuluhan ini berupaya membekali masyarakat desa dengan pemahaman mendalam tentang kerukunan sebagai pilar utama pembangunan berkelanjutan, sekaligus mengantisipasi dinamika sosial terkini yang berpotensi mengancam kohesi sosial.

## **METODE**

### **Tahap Perencanaan**

Tahapan perencanaan kegiatan dimulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat. Kami melaksanakan anjagsana kepada warga setempat yang terdapat 4 Dusun (Dusun Pondok, Dusun Mangrih, Dusun Nglorog dan Dusun Gayam) untuk mendapatkan informasi terkait kerukunan umat beragama di Desa Mojopuro dan kami juga melakukan komunikasi dengan perangkat desa,

tokoh agama, serta pemuda setempat, dan berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa masyarakat Mojopuro tergolong harmonis dan hidup rukun. Warga di sana mayoritas beragama muslim, ada beberapa warga yang beragama Non-Muslim tetapi hubungan sosial antar warganya terjalin dengan baik. Perilaku atau sikap manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghormati serta menghargai perilaku dari orang lain (Amin, 2020). Kami melaksanakan kegiatan ini dengan kolaborasi dengan kelompok yang bertema "Moderasi Beragama" kami berdiskusi bersama untuk konsep acara yang akan dilaksanakan dan sepakat melakukan penyuluhan interaktif yang di dalamnya melibatkan Tokoh agama, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, dan Pemuda setempat, serta masyarakat lintas agama. Penyuluhan dirancang sebagai ruang terbuka untuk berdiskusi bagi peserta dan saling bertukar pikiran, pengalaman dan gagasan mengenai pentingnya moderasi dan toleransi., saling menghargai, serta peran generasi muda dalam menjaga kerukunan. Kegiatan ini mengusung tema kerukunan dan moderasi: jalan menguatkan komitmen kebangsaan. Maksud dari tema tersebut mengajak masyarakat untuk hidup rukun, damai, serta saling menghargai antarumat beragama, suku, budaya dan golongan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Metode yang aplikasikan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Metode Partisipatif-Edukatif, Metode Partisipatif-edukatif pendekatan dalam kegiatan pengabdian yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses kegiatan (Suharto, 2017) dengan melalui pendekatan dialog interaktif dan menekankan keterlibatan aktif dari masyarakat. Dialog tidak hanya bertujuan untuk memecahkan pertengkar, tetapi juga memiliki tujuan untuk memperluas pemahaman bersama atas sesuatu topik yang rumit diselesaikan (Rosniar, 2019). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mojopuro, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri, tujuan dari kegiatan ini menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai kerukunan antarumat beragama di tengah-tengah masyarakat. Penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Mojopuro, dengan metode ceramah, Diskusi, dan sesi tanya jawab. Narasumber berasal dari penyuluh Agama KUA Jatiroto, Wonogiri. Sebelum kegiatan, peserta yang hadir melakukan registrasi dan mengisi Pre-Test untuk mengetahui pemahaman awal. Acara kemudian di buka oleh MC, dilanjutkan dengan moderator dan pemaparan materi oleh Narasumber. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep moderasi beragama, indikator dan tujuannya, serta strategi dalam menjaga kerukunan di tengah keberagaman. Setelah sesi pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi antara pemateri dengan audiens.

### **Tahap Evaluasi**

Dalam Tahap evaluasi ini dilakukan dengan penyebaran Pre-Test dan Post-Test guna mengetahui pemahaman masyarakat tentang kerukunan umat beragama dan nilai-nilai kerukunan. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat menumbuhkan kesadaran, mempererat hubungan antarwarga, serta

mewujudkan lingkungan yang semakin damai, rukun dan bisa menjadi contoh untuk desa lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan menyusun rencana kegiatan, karena tema kami mengenai kerukunan umat beragama maka kami melakukan diskusi terkait pelaksanaan kepada warga setempat. Kami meminta banyak saran dan masukan dari warga, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama mengenai kegiatan penyuluhan yang kami lakukan. Dalam proses perencanaan ini juga kami mencari tahu sejauh mana kerukunan yang terjalin pada warga desa. Dengan banyak mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian, tahlilan, dan kerja bakti kami dapat menilai bahwa warga setempat sangat kompak. Namun, meski begitu pengetahuan mengenai kerukunan umat beragama perlu kami sampaikan. Karena dengan memahami kerukunan umat beragama lebih dalam bisa terhindar dari perpecahan.



Gambar 1. Sambutan Kepala Desa

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 16 September 2025 yang bertempat di Balai Desa Mojopuro, di hadiri peserta sebanyak 30 peserta yang terdiri dari warga, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan karang taruna. Kegiatan dimulai dengan pembacaan Tilawah dan Sari Tilawah. Kemudian dilanjutkan oleh sambutan ketua pelaksana, dan sambutan Kepala Desa yaitu Kasmu Goma, seperti yang di tunjukan pada gambar 1. Setelah itu penyampaian materi yang disampaikan oleh Sarto, A.Ma selaku Penyuluh Agama dari KUA Kecamatan Jatiroto, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2. Penyampaian materi dilakukan selama 1 jam, beliau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama agar warga desa senantiasa hidup rukun dengan sesama umat Islam ataupun dengan umat agama lain.



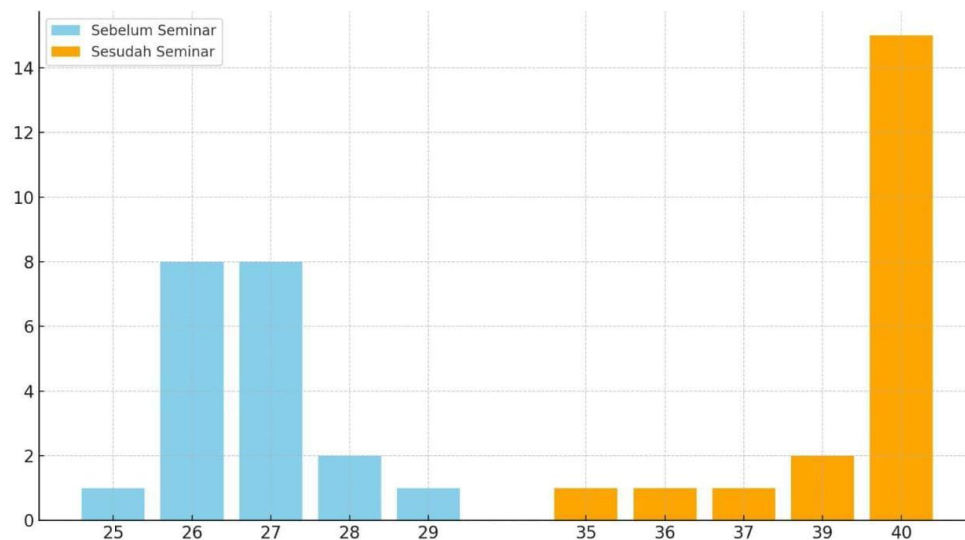
Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai Kerukunan Umat Beragama

Audiens yang hadir sangat antusias dalam kegiatan ini, pada saat sesi tanya jawab banyak warga yang bertanya mengenai kerukunan umat beragama. Sesi tanya jawab ini menjadi hidup karena antara narasumber dan peserta penyuluhan ini sangat interaktif dalam membahas kerukunan umat beragama. Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar 3 terdapat audiens yang sedang bertanya pada narasumber. Dari hasil tanya jawab itu memiliki kesimpulan bahwa kerukunan adalah hal yang penting dalam bermasyarakat, dengan adanya kerukunan hidup bermasyarakat akan lebih tenang dan damai.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Untuk mengukur dampak kegiatan, dilakukan evaluasi dengan instrumen kuesioner yang diisi peserta sebelum (pra-penyuluhan) dan sesudah (pasca-penyuluhan) kegiatan. Data dari kuesioner menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep toleransi dan kerukunan umat beragama.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Penyuluhan Kerukunan Umat Beragama Nilai Pre-Test dan Post-Test

Pada gambar 4 menunjukkan hasil dari Pre-Test dan Post-test yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan. Pada gambar diagram di atas dapat dilihat untuk sampel berpasangan menunjukkan perubahan yang substansial antara pengukuran Pre Test dan Post Test dari 20 partisipan. Nilai sebelum penyuluhan terkonsentrasi di angka 26–27, menunjukkan pemahaman peserta masih sedang. Nilai sesudah penyuluhan menunjukkan pergeseran tajam ke 40, dengan sebagian besar peserta mencapai nilai maksimal. Penyuluhan berhasil secara signifikan meningkatkan pengetahuan atau pemahaman peserta, terlihat dari lonjakan nilai yang awalnya dari 25–29 meningkat ke angka 35–40.

Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai katalisator untuk membangun komunikasi di Desa Mojopuro. Sesi dialog interaktif membuka ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan secara terbuka, yang sebelumnya mungkin terbatas karena minimnya interaksi. Hal ini menegaskan bahwa menciptakan ruang dialog yang aman dan terstruktur adalah kunci untuk meningkatkan komunikasi antar umat beragama.

## SIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan Kerukunan Umat Beragama bertujuan untuk menumbuhkan serta memperkuat kesadaran masyarakat mengenai moderasi dan kerukunan antarumat beragama. Kegiatan ini menggunakan Metode Partisipatif-Edukatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui ceramah, penyampaian materi interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Peserta terdiri dari warga, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan karang taruna. Penyuluhan ini berhasil secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep toleransi dan kerukunan umat beragama. Selain transfer pengetahuan, kegiatan ini juga berfungsi sebagai katalisator untuk membangun komunikasi yang aman dan terstruktur antarumat di Desa Mojopuro. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran,

mempererat hubungan antarwarga, serta mewujudkan lingkungan yang semakin damai dan rukun, menjadikannya contoh bagi desa lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S.J. (2020). *Indahnya Moderasi Beragama. Sulawesi Selatan*: IAIN Parepare Nusantara Press. Hal. 18
- Assyaukanie, L. (2011). *Ideologi Islam dan Utopia: Tiga model negara demokrasi di Indonesia*. Freedom Institute, Jakarta.
- Bagir, Z. A. (2014). "Membaca beragam wajah Islam di Indonesia", dalam Martin van Bruinessen, *Concervative Turn; Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Kementerian Agama Republik Indonesia (2022). *Laporan Tahunan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam
- Mayasaroh, K. (2020). Toleransi Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 77-88.
- Rosniar. (2019). Prinsip Komunikasi Islam Tentang Dialog (Kajian Kepustakaan terhadap Komunikasi Interpribadi). [\*Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan\*](#), 5(02).
- Salim, D. P. (2017). Kerukunan Umat Beragama Vs Kebebasan Beragama Di Indonesia. *Potret Pemikiran*, 21(2).
- Soffi, D. A. (2023). Dialog Lintas Iman: Upaya Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kehidupan Toleransi Umat Beragama. *WASKITA*, 07(2).
- Suharto, E. (2017). *Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, A. (2021). Reorientasi Arah Dakwah Dalam Bingkai Kebhinekaan (Antara Tantangan dan Harapan dakwah di Masa Pandemi Covid-19). *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), 102-105.